

ABSTRAK

Semakin ketatnya persaingan bisnis retail di Indonesia mendorong badan usaha untuk terus meningkatkan usahanya agar dapat menarik pelanggan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menyediakan barang kebutuhan pelanggan selengkap mungkin. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua berjalan sesuai dengan rencana. Pengendalian internal terhadap sistem pembelian yang tidak baik dapat mengundang banyak masalah, baik yang terjadi dengan kesengajaan ataupun tidak sengaja, yang dapat terjadi dari metode atau prosedur yang diterapkan badan usaha.

Penyimpangan-penyimpangan pada sistem sediaan yang terjadi dalam suatu badan usaha disebabkan oleh sistem pengendalian internal yang lemah. Penyimpangan pada sistem pembelian bisa menyangkut berbagai hal, seperti prosedur pemesanan dan penerimaan yang tidak benar, dan otorisasi yang tidak jelas. Untuk dapat menilai dan mengevaluasi pengendalian internal ini, diperlukan audit operasional yang dilaksanakan secara sistematis.

Dalam skripsi ini diungkapkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada Toserba “X” sehubungan dengan sistem pembeliannya. Hal ini disebabkan karena sistem pengendalian internal pada Toserba “X” yang masih lemah. Agar Toserba “X” dapat mengevaluasi efektifitas dan efisiensi sistem pengendalian internal terhadap aktivitas pembeliannya, maka dilakukan audit operasional. Setelah melaksanakan audit operasional, ada beberapa rekomendasi yang dapat digunakan oleh Toserba “X” untuk melakukan perbaikan dengan mengurangi atau mengeliminasi penyimpangan yang terjadi pada sistem pembeliannya.